

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam variasi mengajar merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam menjalankan pengajaran guru harus berpikir sistem artinya dalam penyelenggaraan pengajaran guru harus memiliki keunikan agar anak didik tidak merasakan kejenuhan dalam menerima pelajaran.

Variasi mengajar terwujud dalam perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/ dibuat untuk memberikan kesan yang unik kepada siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar ada kalanya siswa, bahkan guru mengalami

kejenuhan. Maka dari itu, untuk menghindari problema tersebut perlu diciptakannya situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, melayani variasi belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan keaktifan siswa. Dari definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa variasi mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki variasi belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas. Siswa tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan variasi alias monoton yang membuat siswa kurang perhatian, mengantuk, dan bosan. Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu adanya variasi, variasi dalam proses belajar mengajar ada tiga aspek, yaitu : Variasi gaya mengajar, Variasi dalam menggunakan media, Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Dari ketiga aspek ini, menguraikan tentang variasi mengajar. Variasi ini meliputi : variasi suara, variasi gerak badan atau mimik, kontak

pandang, ekspresi wajah, penekanan atau kesenyapan, pergantian atau posisi guru. Dengan adanya penggunaan variasi mengajar ini diharapkan dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan meningkatkan perhatian siswa, dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar yaitu sesuatu kondisi yang dimiliki oleh diri seorang individu dimana terdapat suatu dorongan untuk menjalankan sesuatu dengan harapan dapat tercapai tujuannya.

Dalam pengamatan peneliti di sekolah tersebut, pengembangan variasi mengajar masih relative kurang dilakukan, dan guru lebih konsentrasi pada perangkat pembelajaran serta penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan. Jadi proses pengajaran terlihat aktif sepihak artinya tidak kreatif dan tidak terjadi komunikasi dua arah. Hal ini didasarkan pada hasil interview dengan siswa di sekolah yang menjadi tempat penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah pokok bagi guru saat ini adalah relative rendahnya kemampuan guru dalam mendesain variasi-variasi mengajar didasarkan pada materi pembelajaran, dimana masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar antara lain: pengaturan suara,

penekanan materi, gerakan tubuh, pemberian waktu, dan kontak pandang. Disamping itu juga ada variasi media dan bahan ajar dan variasi interaksi guru dengan siswa. Semua ini hampir tidak fokus dilakukan oleh sebahagian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pada akhirnya, dapat memberikan implikasi negatif terhadap motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran serta faktor guru yang mengajar belum memperhatikan variasi mengajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Selain itu, keluarga juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto (2010) bahwa: "Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia."

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yakni : 1) kurangnya variasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. 2) kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. 3) kurangnya interaksi siswa dengan guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Satap Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Satap Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan variasi mengajar dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan variasi mengajar guru sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

1) Sebagai bahan informasi kepada guru tentang pentingnya pengembangan variasi mengajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.

2) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam memotivasi siswa dengan adanya variasi mengajar guru.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.